

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA MINGGU KE EMPAT BULAN NOVEMBER 2020  
23 S.D. 27 NOVEMBER 2020.

### Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Empat Bulan November 2020

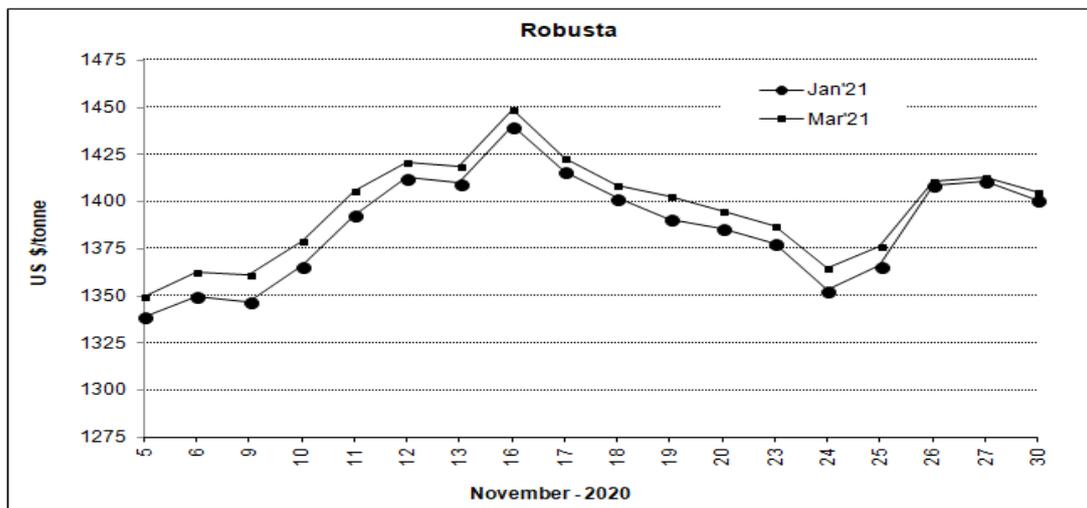
Tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan keempat November 2020, masih berlanjut menguat baik di pasar berjangka maupun di pasar spot. Namun, pada akhir pekan, Jum'at (27/11), harga bergerak stabil, terutama dipicu oleh aksi ambil untung (*profit taking*).

Pada perdagangan awal pekan, Senin (23/11), harga *soft commodities* yang bergerak *mixed*, dengan harga kopi robusta bergerak turun. Tercatat harga kopi robusta bergerak turun ke level terendah selama 1 minggu, karena kenaikan persediaan. Sehingga, tercatat harga kopi robusta di bursa ICE London turun sebesar 0.36%.

Pergerakan harga kopi robusta ini, merujuk laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO), bahwa pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.244 juta kantong dari perkiraan sebelumnya surplus 3.975 juta kantong. Bahkan, produksi kopi Brasil diperkirakan akan naik 14.5% dari tahun lalu menjadi 67.9 juta kantong dan ekspor kopi Brazil di 2020/21 diperkirakan akan meningkat menjadi 41.8 juta kantong.

Sementara itu, merujuk laporan *General Departement of Vietnam Customs*, ekspor bahwa kopi robusta Vietnam di Januari – Oktober 2020 akan turun 1.2% dari tahun lalu menjadi 1.34 MMT.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (24/11), harga kopi pada penutupan berlanjut bergerak turun yang dipicu meningkatnya persediaan dari laporan ICE dan melemahnya kurs Real Brazil terhadap dolar. Harga kopi Arabika Maret turun \$1 (0.85%) menjadi \$117.05 dan harga kopi Robusta Januari di ICE London turun 0.58%.



Sementara itu, harga kopi robusta juga mengalami tekanan karena petani kopi di Vietnam sedang memulai panen sedangkan ekspor kopi Vietnam berkurang karena permintaan dari Eropa berkurang akibat pandemi.

Pada pekan ketiga sebelumnya, harga kopi sempat naik ke level tertinggi 2 bulan karena kerusakan yang terjadi akibat badai Iota yang melanda Amerika Tengah, sehingga merusak tanaman kopi dan infrastruktur di Honduras, Nicaragua dan El Salvador sehingga banjir, tanah longsor padahal baru beberapa minggu lalu Badai Eta juta menyerang Amerika Tengah.

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (27/11), laporan dari laman *Antara*, Palembang, bahwa harga biji kopi di tengah pandemi terjun bebas. Petani kopi sangat terpukul. Baik untuk jenis biji kopi kering (jemur gelondongan) dan biji kopi basah.

Kondisi ini berlaku di seluruh daerah penghasil kopi di Sumatera Selatan. Di Muara Enim, Pagar Alam dan OKU. Muara Enim misalnya. Di kabupaten itu, kopi kopi robusta hanya dihargai Rp15.000 per kg. Sebelumnya sempat bertengger diharga Rp18.000 per kg. Itu kopi yang dijemur gelondongan. Kalau kopi basah yang digiling usai dipetik, regenye (harganya ) Rp13.000 per kilogram.

Kondisi serupa juga terjadi di kabupaten OKU. Kecamatan Lengkiti salah satu sentra perkebunan kopi, juga merasakan dampak lesunya transaksi perdagangan. Harga terpantau tertekan sebesar Rp 3000 per kg. Dari Rp 18.000 per kg menjadi Rp15.000 per kilogram untuk biji kopi kering. Setiap tahun harga kopi mengalami penurunan. Harga ini turun dari harga tahun kemarin. Ini juga bisa turun lagi.

Pengusaha kopi siap saji, juga terpapar rusaknya pasar. Imbas pandemi menguras pikiran dan pendapatan. Sehingga mereka terpaksa menutup sementara usaha, dan beralih ke penjualan online. Mereka sekarang beli bahan (kopi) untuk secukupnya saja. Tidak stok. Sejak beralih ke online, pendapat turun jauh. Karena mayoritas pelanggan lebih suka ngopi bareng.